

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan globalisasi yang begitu pesat seperti sekarang ini menyebabkan timbulnya persaingan antar perusahaan yang semakin ketat. Setiap perusahaan harus mampu menghadapi perkembangan dunia dengan tepat agar perusahaan tersebut mampu bersaing dengan perusahaan dibidangnya masing-masing serta perusahaan mampu mencapai target yang sudah ditentukan sebelumnya. Perusahaan juga memerlukan dana eksternal yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan perusahaan melalui pihak kreditor atau investor. Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memperoleh keuntungan dalam bentuk uang, sedangkan tujuan perusahaan menerima investasi adalah untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Investasi merupakan suatu kegiatan yang cukup menjanjikan dan dapat memberikan pengaruh yang cukup besar bagi perekonomian suatu negara. Investasi merupakan suatu kegiatan penanaman modal pada suatu badan usaha dengan harapan memperoleh imbalan berupa laba atau keuntungan. Ada berbagai macam cara yang dapat dilakukan untuk menginvestasikan kekayaan yang dimiliki, seperti melakukan investasi pada aset nyata berupa tanah, emas, berlian maupun investasi keuangan seperti saham dan obligasi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal.

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Pasar modal digunakan sebagai sarana untuk mengelola dana yang bersumber dari masyarakat atau investor ke berbagai sektor yang melaksanakan kegiatan investasi. Pasar modal dalam hal ini merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, dimana pasar modal memiliki dua fungsi yaitu sebagai fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Saat melakukan investasi di pasar modal, yang menjadi fokus perhatian investor adalah informasi mengenai harga saham, harga saham diharapkan stabil dan memiliki pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu. Namun seringkali harga saham mengalami fluktuasi naik atau turun, sehingga hal tersebut menjadi risiko bagi para investor.

Pada Bursa Efek Indonesia terdapat 9 sektor yang terdaftar, dimana kesembilan sektor tersebut terdiri dari berbagai sektor usaha. Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sektor keuangan yang terbagi menjadi beberapa sub sektor, diantaranya yaitu sub sektor bank, sub sektor lembaga pembiayaan, sub sektor perusahaan efek dan sub sektor asuransi. Sub sektor asuransi merupakan salah satu sub sektor dari sektor keuangan yang memiliki prospek yang baik, karena pada masa sekarang ini kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan atas berbagai macam risiko yang bisa terjadi sewaktu-waktu menjadi salah satu penyebab tingginya jumlah pengguna asuransi. Hal tersebut menjadi sebuah peluang bagi perusahaan asuransi dimana semakin banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya asuransi maka akan semakin banyak pula investor yang tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan asuransi tersebut. Namun saat ingin berinvestasi di pasar modal, salah satu yang

menjadi fokus perhatian investor yaitu informasi mengenai harga saham yang diharapkan selalu stabil dan bergerak cenderung naik, karena apabila harga saham menurun akan memberikan risiko bagi investor. Jadi untuk meminimalisasi risiko tersebut, sebelum memutuskan untuk berinvestasi atau membeli saham investor perlu menganalisis laporan keuangan dengan mengukur kinerja keuangan perusahaan sehingga investor akan memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Dalam observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh data mengenai rata-rata harga saham pada sub sektor yang termasuk dalam sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai dengan 2019 seperti yang terlihat pada grafik 1.1.



Sumber: Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Gambar 1.1

Grafik Rata-rata Harga Saham Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019

Berdasarkan Gambar 1.1 diketahui bahwa pada sektor keuangan Bursa Efek Indonesia terdiri dari sub sektor bank, sub sektor lembaga pembiayaan, sub sektor perusahaan efek dan sub sektor asuransi. Dimana sub sektor bank dan sub

sektor lembaga pembiayaan memiliki rata-rata harga saham yang meningkat, sedangkan pada sub sektor perusahaan efek rata-rata harga sahamnya mengalami fluktuasi, terlihat bahwa pertumbuhan harga saham sub sektor perusahaan efek pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,15% dan selanjutnya pertumbuhan harga saham pada tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu sebesar 1,9%. Serta pada grafik tersebut terlihat bahwa sub sektor asuransi mengalami penurunan harga saham, dimana pertumbuhan harga saham sub sektor asuransi pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 7,13% dan selanjutnya pertumbuhan harga saham pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar 6,46%. Dapat dikatakan bahwa sub sektor perusahaan efek yang rata-rata harga sahamnya mengalami fluktuasi namun pertumbuhan harga sahamnya meningkat. Sedangkan sub sektor asuransi yang rata-rata harga sahamnya mengalami penurunan, pertumbuhan harga sahamnya juga mengalami penurunan. Sehingga dapat dikatakan bahwa sub sektor asuransi mengalami penurunan harga saham yang lebih tajam jika dibandingkan dengan sub sektor perusahaan efek yang mengalami fluktuasi. Penurunan harga saham pada sub sektor asuransi diduga dipengaruhi oleh *leverage* dan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2010:150) yang menyatakan bahwa, jika rasio likuiditas, manajemen aset, *leverage*, dan profitabilitas terlihat baik dan berjalan secara stabil maka akan menyebabkan rasio nilai pasar meninggi, harga saham tinggi dan pihak manajemen perusahaan akan dianggap sudah bekerja secara efisien. Sehingga dapat dikatakan bahwa *leverage* dan profitabilitas dapat mempengaruhi penurunan harga saham. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sandra, dkk (2016) yang menyatakan bahwa

profitabilitas dan *leverage* dapat mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu subjek yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Harga saham menjadi salah satu faktor penting untuk diperhatikan dan merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan pemegang saham. Harga saham yang ada di Bursa Efek Indonesia ditentukan oleh adanya permintaan dan penawaran saham yang terjadi di pasar modal. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu kinerja keuangan perusahaan. Investor perlu memperhatikan kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan yang menghasilkan rasio keuangan yang dapat membantu investor dalam hal pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Wiagustini (2010:77) menyatakan terdapat lima rasio keuangan yaitu, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas dan rasio pasar. Dalam penelitian ini hanya memfokuskan menggunakan variabel *leverage* dan profitabilitas yang mempengaruhi harga saham, karena variabel *leverage* yang diprosikan dengan DAR berpengaruh dominan pada penelitian Purboyo dan Zulfikar (2017) serta variabel profitabilitas yang diprosikan dengan ROA juga berpengaruh dominan pada penelitian Nurlala (2017).

Hery (2017:295) menyatakan, rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang dimilikinya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Tingkat utang perusahaan yang terlalu tinggi dapat menimbulkan berbagai risiko yang dialami oleh perusahaan, salah satunya menurunnya permintaan saham yang dapat menyebabkan harga saham juga mengalami

penurunan. Utang merupakan beban bagi perusahaan, sehingga hal ini sangat perlu diperhatikan untuk menghindari kerugian yang merupakan risiko dari penggunaan utang tersebut. Pihak perusahaan harus selalu mempertimbangkan penggunaan utang di dalam perusahaan dengan cara membandingkannya dengan pencapaian tingkat laba yang lebih tinggi. Tingkat utang perusahaan harus dijaga karena apabila tingkat utang perusahaan terlalu tinggi akan menyebabkan investor ragu untuk berinvestasi, karena sebagian besar pendapatan perusahaan digunakan untuk memenuhi utang perusahaan maka akan menyebabkan keuntungan investor berkurang dan dapat menyebabkan harga saham mengalami penurunan.

Kasmir (2015:196) menyatakan, profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan digunakan untuk menilai tingkat efisiensi suatu perusahaan. Laba dianggap sebagai faktor utama yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian perusahaan dengan mengelola berbagai dana dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan melalui seluruh aktivitas yang dilakukan perusahaan, hal ini juga akan berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham. Tingginya rasio profitabilitas merupakan salah satu sinyal positif bagi investor untuk membeli saham pada perusahaan, dengan harapan permintaan saham terus mengalami peningkatan sehingga terjadi kenaikan harga saham begitu juga sebaliknya harga saham akan cenderung mengalami penurunan jika permintaan terhadap suatu saham rendah.

Berdasarkan analisis data laporan keuangan (Lampiran 02) diketahui bahwa terdapat masalah pada *leverage* dan profitabilitas terhadap harga saham pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan Asuransi Jaya Tania Tbk pada tahun 2018 mengalami penurunan *leverage* sebesar

6,24% dari 81,71% pada tahun 2017 menjadi 75,47% pada tahun 2018. Hal serupa juga terjadi pada perusahaan Asuransi Ramayana Tbk yang mengalami penurunan *leverage* sebesar 3,33% dari 76,88% pada tahun 2017 menjadi 73,55% pada tahun 2018. Namun, penurunan *leverage* yang terjadi pada kedua perusahaan tersebut tidak diikuti dengan peningkatan harga saham. Selanjutnya pada tahun 2018 *leverage* pada perusahaan Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk mengalami peningkatan sebesar 4,97% dari 57,49% pada tahun 2017 menjadi 62,46% pada tahun 2018. Peningkatan *leverage* pada perusahaan tersebut tidak diikuti dengan penurunan harga saham. Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fahmi (2012:62) bahwa harga saham dipengaruhi oleh *leverage* yang merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar utang. Semakin tinggi *leverage* akan menyebabkan harga saham menurun, begitu juga sebaliknya apabila *leverage* mengalami penurunan maka harga saham akan meningkat.

Perusahaan Asuransi Jaya Tania Tbk pada tahun 2018 mengalami peningkatan profitabilitas sebesar 1,00% dari 3,47% tahun 2017 menjadi 4,47% pada tahun 2018. Hal serupa juga terjadi pada perusahaan Asuransi Ramayana Tbk yang mengalami peningkatan profitabilitas sebesar 1,89% pada tahun 2018 dari 3,29% pada tahun 2017 menjadi 5,18% pada tahun 2018. Namun peningkatan profitabilitas pada kedua perusahaan tersebut tidak diikuti dengan peningkatan harga saham. Pada tahun 2018 perusahaan Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk mengalami penurunan profitabilitas sebesar 1,74% dari 5,50% pada tahun 2017 menjadi 3,76% pada tahun 2018. Penurunan profitabilitas yang terjadi pada perusahaan tersebut tidak diikuti dengan penurunan harga saham.

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa hal tersebut tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suad dan Pudjiastuti (2003:276) bahwa harga saham pada dasarnya dipengaruhi oleh profitabilitas dimasa yang akan datang. Nilai profitabilitas yang tinggi akan memberikan dampak positif dan dapat memberikan kemakmuran bagi investor sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan naiknya harga saham suatu perusahaan. Begitu pula sebaliknya, apabila perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang rendah maka dapat mengakibatkan harga saham mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diketahui bahwa adanya ketidaksesuaian antara teori dengan beberapa data yang diperoleh. Sehingga judul penelitian ini adalah **“Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Terjadi penurunan harga saham pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Adanya kesenjangan teori dengan kenyataan di beberapa perusahaan pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Adanya faktor lain yang mempengaruhi harga saham yaitu likuiditas. Terjadi ketidakkonsistenan bahwa peningkatan likuiditas akan diikuti dengan peningkatan harga saham.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu pengambilan data hanya dilakukan pada variabel *leverage*, profitabilitas dan harga saham pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap harga saham pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana profitabilitas memediasi pengaruh *leverage* terhadap harga saham pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal yaitu sebagai berikut.

1. Menguji pengaruh *leverage* terhadap harga saham pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Menguji pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menguji profitabilitas memediasi pengaruh *leverage* terhadap harga saham pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya manajemen keuangan mengenai *leverage*, profitabilitas dan harga saham.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta tambahan informasi bagi pihak yang berkepentingan pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terkait masalah pengelolaan variabel *leverage*, profitabilitas dan harga saham.

